PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

YENI HERLINA
21111011

The study arranged in sub sector of pharmaceutical listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. An actual problem occurred in 2014 when the net profit in concerned business has decrease, whereas increasing sales volume by additional fixxed asset involves new construction of plant and machinery as the instrument. It expected that additional asset can increase the business profit, but unable in increase the benefit and profit as sales price of product was established by government. The study intends to find out total influence of total asset turnover and debt to equity ratio on increasing benefit partially. A method used in research is descriptive and verification with quantitative approach. The analytical model is dual linear regression analysis. By the result study shows that (1) total asset turnover has influence significantly to the profit growth development in sub sector of pharmaceutical listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014.. (2) Debt to equity ratio influence negatively to the profit growth development in sub sector of pharmaceutical listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014.
***Keywords**: Total asset turnover, Debt to equity ratio, Profit growth.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan - perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing (I Nyoman Kusuma, 2012). Menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan (I Nyoman Kusuma, 2012).

Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah memperoleh laba (Toto Prihadi, 2011:138). Laba dapat mencerminkan perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nurhadi, 2011). R. Adisetiawan (2012 : 670) menyatakan bahwa laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang (R. Adisetiawan, 2012 : 670).

Pertumbuhan laba bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekomoninya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2010:116). Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dan kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan yang mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut (Widhi, 2011).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan labanya (Widhi, 2011). Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya, aktiva merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba suatu perusahaan, aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Ari Bramasto, 2011).

Semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin tinggi pertumbuhan labanya dimana semakin besar perputaran total aktiva menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, jika penjualan yang dihasilkan besar

maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (R. Adisetiawan, 2012:671).

Selain rasio perputaran total aktiva, rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba adalah rasio hutang pada modal atau *debt to equity ratio*, rasio ini menguji kekuatan keuangan perusahaan dengan menilai utang dengan ekuitas (Verty Zanora, 2013).

Perusahaan dinilai baik jika mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar dari jumlah utangnya, artinya setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang saat kewajibannya jatuh tempo (I Nyoman Kusuma, 2012: 248). *Debt to equity ratio* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga yang tinggi yang akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, namun jika nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan rendah, akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan (Verty Zanora, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan prediktor dalam pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan mengenai pengaruh perputaran total aktiva dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori perputaran total aktiva dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterapkan dalam praktek, selain itu penulis ingin memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntasi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.

3. Bagi Peneliti lain
   Menjadi bahan referensi dan untuk pengajuan penelitian selanjutnya serta dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan judul penulis.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva *(Total assets turn over)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:62) menyatakan bahwa pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

"Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan menunjukan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu".

Menurut L.M. Samryn (2012:420) pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

"Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

2.1.2 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Toto Prihadi (2011 : 263) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

"*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan equitas. Rasio ini menunjukan jumlah utang sama dengan jumlah equitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 303) pengertian *debt to equity ratio* adalah :

"Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik".

2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih".

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006:20) menyatakan pengertian pertumbuhan laba sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase".

2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Sofyan Syafri Harahap (2013:309) mengemukakan bahwa rasio perputaran total aktiva menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Farah Margaretha 2011:26).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) mengemukakan:

"Pengaruh rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover)* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan".

2.2 Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menyatakan bahwa kreditor umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka risiko akan semakin tinggi karena perusahaan akan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Verty Zanora. 2013).

2.3 Hipotesis

Bedasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba di perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data; dan
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Total Aktiva (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2).

Menurut L.M. Samryn (2012:420) pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

"Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Rumus yang digunakan menurut Lukman Syamsuddin (2007:73) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x100\%}$$

Menurut Toto Prihadi (2011 : 263) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

"*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan equitas. Rasio ini menunjukan jumlah utang sama dengan jumlah equitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan".

Menurut Toto Prihadi (2011 : 264) *Debt to Equity Ratio* dapat hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \text{ x 100\%}$$

2. Variabel Dependen (Y)

variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih".

Menurut Munawir (2007:39) Pertumbuhan Laba dapat hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih t – laba bersih t-1}}{\text{Laba Bersih t-1}} \text{ x 100\%}$$

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti dan sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di (BEI) selama periode 2010 hingga 2014.

Menurut Andi Supangat (2007:2) mengemukakn pengertian data sekunder adalah sebagai berikut :

"Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna".

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2012:8) mengemukakan pengertian data sekunder adalah sebagai berikut :

"Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014, dimana data tersebut diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung dan diakses di *www.idx.co.id*.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Penarikan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014, sehingga terdapat 50 laporan keuangan yang menjadi populasi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria menurut R. Adisetiawan (2012:673) dan I Nyoman Kusama (2012:250) sebagai berikut :

1 Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2010-2014 (R. Adisetiawan, 2012:673) dan (I Nyoman Kusama, 2012:250). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tidak termasuk dalam kriteria sampel karena perusahaan tersebut baru terdaftar di BEI pada 18 Desember 2013.

2 Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit lengkap 5 tahun berturut-turut untuk periode 2010-2014 (I Nyoman Kusama, 2012:250).

3 Perusahaan sub sektor farmasi yang dalam periode penelitian tidak melaporkan kerugian, dengan alasan karena variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba (I Nyoman Kusama, 2012:250) dan (R. Adisetiawan, 2012:673).

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis, dengan laporan keuangan tahunan yang telah

dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014, sehingga terdapat 35 laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang menjadi sampel.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:
"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.
Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:
"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:
"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebagai berikut :
"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

HO : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh perputaran total aktiva*, debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X_1 = Perputaran Total Aktiva

X_2 = *Debt to equity ratio*

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale,* yang dalam hal ini pengaruh perputaran total aktiva*, debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Umi Narimawati (2010:49)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas *(Independen)*
Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel perputaran total aktiva dan *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X1X2 = \frac{b1\,\Sigma X1Y + b2X2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda
X1 = Perputaran Total Aktiva
X2 = *Debt to Equity Ratio*
Y = Laba
n = Banyaknya Sampel.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh perputaran total aktiva (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variable X terhadap variable Y.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah.

1. Hipotesis
   Hipotesis Pertama

Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjamahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : β = 0 : Perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Ha_1 : β ≠ 0 : Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Hipotesis Kedua

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2 : β = 0 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha_2 : β = 0 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistic uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se\ (b)}$$

Sritua Arief (2006:9)

Keterangan :

B = Koefisien Regresi ganda

Se(b) = Standar error

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian Riduwan dan Sunarto (2007) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data/n-k-1) atau 10-2-1 = 7.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan Gambar 4.1, diketahui bahwa rata-rata perkembangan perputaran total aktiva pada perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2010 hingga tahun 2014 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata perputaran total aktiva terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 123,35%. Rata-rata perkembangan perputaran total aktiva yang menurun disebabkan karena menurunannya aset perusahaan terutama disebabkan karena penurunan pada peralatan mesin. Selain itu, rata-rata perusahaan mengalami penurunan sementara atas permintaan produk obat resep, serta perubahan dalam pembelian oleh rumah sakit pemerintah sebagai persiapan program Jaminan Kesehatan Nasional di tahun 2014.

2. Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan Gambar 4.2, diketahui bahwa rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2010 hingga tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 42,37%. *Debt to equity ratio* yang terus meningkat pada periode 2010 sampai 2013 secara umum disebabkan karena rata-rata perusahaan farmasi mengalami peningkatan liabilitas sehubungan dengan penambahan investasi peralatan dan renovasi fasilitas produksi yang didanai melalui pinjaman bank. Hal ini membuat rasio hutang bersih perseroan terhadap modal meningkat.

3. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan Gambar 4.3, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2011 hingga tahun 2014 cenderung mengalami penurunan dan nilai rata-rata pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -10,07%. Secara umum disebabkan karena rata-rata perusahaan farmasi mengalami peningkatan penjualan yang tidak dapat menutupi kenaikan beban pokok penjualan. Selain itu diduga karena adanya kenaikan biaya produksi akibat dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah dan peraturan pemerintah sehubungan dengan naiknya upah minimum karyawan. Selain itu pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan farmasi mengamai peningkatan penjualan produk obat.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.4 normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirno.*

2. Uji Multikoliniearitas

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinierita*s*.*

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.5, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai dw sebesar 2,696. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas,

diketahui bahwa nilai dw (2,718) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -14{,}986 + 0{,}398X_1 - 0{,}693X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -14,986, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni perputaran total aktiva dan *debt to equity ratio* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka pertumbuhan laba akan bernilai -14,986 persen.
b. Nilai perputaran total aktiva (X_1) sebesar 0,398, memiliki arti bahwa jika perputaran total aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,398 persen.
c. Nilai *debt to equity* (X_2) sebesar -0,693, memiliki arti bahwa jika *debt to equity* mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,693 persen.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Perputaran Total Aktiva (X_1) dengan Pertumbuhan Laba Bersih (Y)

Diperoleh informasi dari Tabel 4.8 bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,376. Nilai 0,376 menurut Sugiyono (2013:184) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah tapi pasti dengan nilai positif.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_2) dengan Pertumbuhan Laba Bersih (Y)

Dari Tabel 4.9 di atas diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar -0,373 dengan arah negatif. Nilai 0,373 menurut Sugiyono (2013:184) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah tapi pasti.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

1. Variabel Perputaran Total Aktiva = $(0{,}376)^2$ x 100% = 14,14%
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) = $(-0{,}373)^2$ x 100% = 13,91%

Dari Tabel 4.10 dan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Perputaran Total Aktiva (X_1) memberikan pengaruh sebesar 14,14% terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diikuti dengan hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (X_2) yang memberikan pengaruh sebesar 13,91% terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 85,86% (100%-14,14%) dan 86,09% (100%-13,91%) dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti, seperti volume penjualan, harga jual, biaya produksi, perubahan beban bunga, perubahan laba masa lalu, dan sebagainya. Sedangkan faktor lain menyangkut faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, dan kondisi politik suatu negara (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pegaruh Perputaran Total Aktiva Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} untuk perputaran total aktiva (X_1) sebesar 2,235 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,235 > 2,037) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,235 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Pegaruh *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *debt to equity* (X_2) sebesar -2,207 dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,037. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,207 < -2,037) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,207 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Diperoleh informasi bahwa perputaran total aktiva memberikan pengaruh sebesar 14,14% terhadap Pertumbuhan Laba dan sisanya sebesar 85,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,235 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti yang berarti perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar 0,376. Nilai 0,376 menurut Sugiyono (2013:184) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara perputaran total aktiva dengan pertumbuhan laba, dimana semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka akan diikuti semakin tingginya pertumbuhan laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Diperoleh informasi bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh sebesar 13,91% terhadap Pertumbuhan Laba dan sisanya sebesar 86,09% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,207 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 adalah sebesar -0,373 dengan arah negatif. Nilai 0,373 menurut Sugiyono (2013:184) berada pada interval 0,200 − 0,399 termasuk kategori rendah tapi pasti. Adapun arah hubungan negatif menunjukan bahwa ketika *Debt To Equity Ratio* meningkat maka Pertumbuhan Laba Bersih akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang rendah antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada perputaran total aktiva dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa

setiap perubahan pada *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Perusahaan
   a. Agar perputaran total aktiva dapat meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik terhadap aset-aset perusahaan untuk itu manajemen perusahaan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Jangan sampai penambahan aktiva tetap tersebut akan menimbulkan biaya operasional yang besar. Serta sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancarnya seperti kas, piutang usaha dan persediaan, karena aktiva lancar tidak akan menimbulkan biaya tambahan yang nantinya dapat mengurangi perolehan laba perusahaan serta sebaiknya perusahaan melakukan pembelian aktiva secara tunai agar perusahaan tidak perlu membayar beban bunga.
   b. Sebaiknya perusahaan mempertahankan proporsi hutang yang kecil dan pembiayaan dengan modalnya sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar, sehingga perusahaan tidak akan dibebani cicilan pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang tinggi yang akan mengurangi laba perusahaan. Jangan sampai total hutang melebihi dari total modal perusahaan kerana jika begitu perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

2 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya perputaran total aktiva dan *debt to equity ratio* saja, karena masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti *current ratio, net profit margin*, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja dan lainnya. Selain itu, jumlah sampel yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ari Bramasto. 2011. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung.* Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.9, No. 2.

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro , 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media.

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan.* Penerbit:Erlangga.

Gujarati Damodar. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition. McGraw-Hill,New York.*

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2012. *"Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*" Jurnal Akuntansi & Bisnis *Vol. 7, No. 2.*

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Graha Ilmu.

Kasmir , S.E.,M.M . 2010 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta : Kencana.

L.M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membut Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* . Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan , Edisi Ketiga*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Nurhadi . 2011.*"Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***".** Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

R. Adisetiawan. 2012*. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.* Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10 Nomor 3 September . ISSN: 1693-5241.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi* . Jakarta: Rajawali Pers.

Sritua Arief. 2006. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: UI Press.

Sugiyono . 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Toto Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan aplikasi*. Jakarta Pusat : PPM.

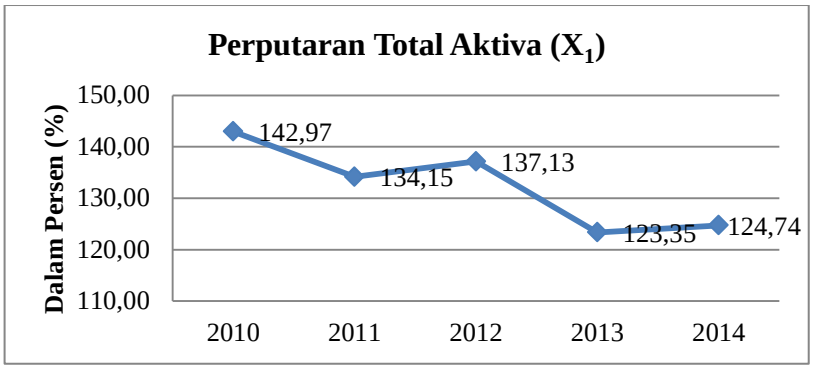
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Verty Zanora,. 2013. *Pengaruh Likuditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Artikel Universitas Negeri Padang.

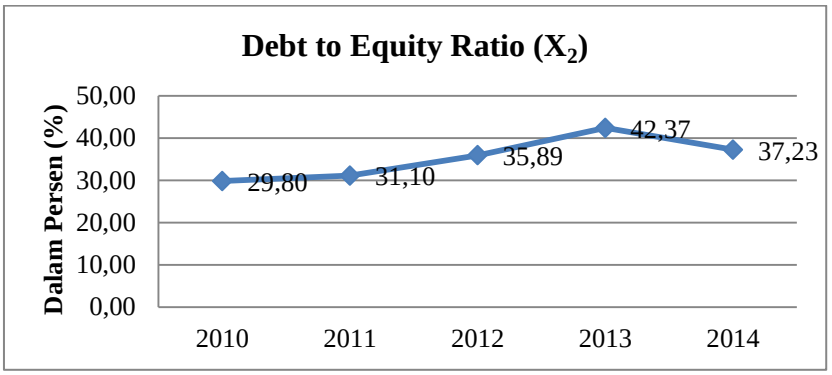
Widhi 2011. *Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam* Memprediksi Perubahan Laba*.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. VOL.3, No.2.

_____ https://www.idx.co.id . *Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.*

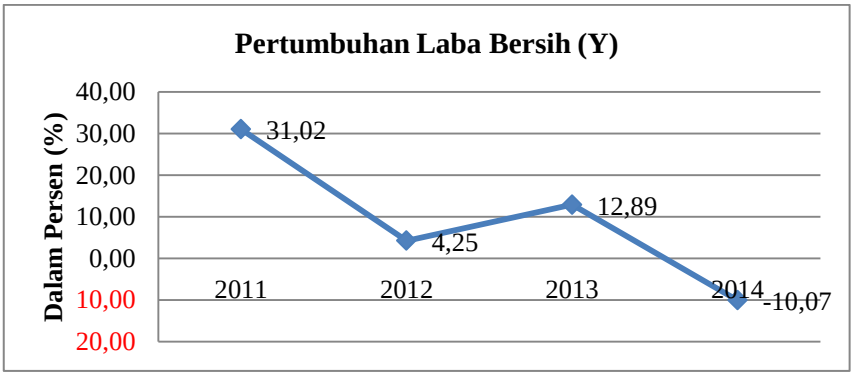
LAMPIRAN



Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Perkembangan Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014



Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014



Gambar 4.4
Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97014250
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,825
Asymp. Sig. (2-tailed)		,504

a. Test distribution is Normal.

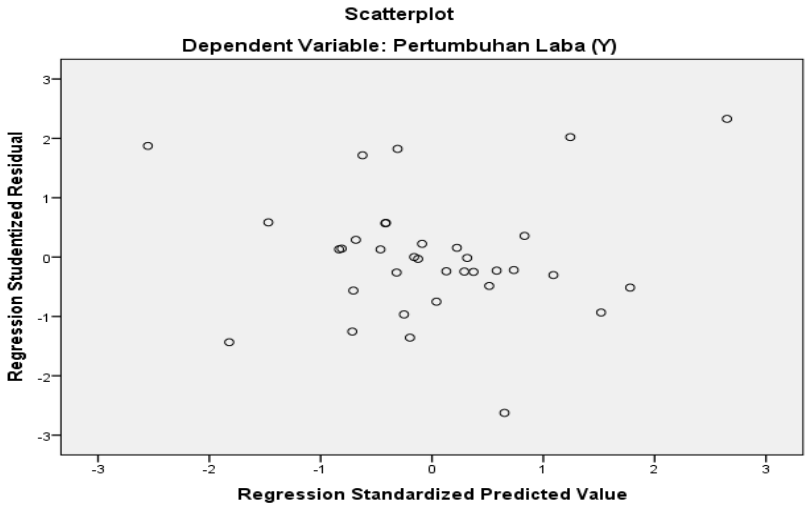
b. Calculated from data.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Total Aktiva (X1)	,990	1,010
	DER (X2)	,990	1,010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505[a]	,255	,208	30,671870	2,696

a. Predictors: (Constant), DER (X2), Perputaran Total Aktiva (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Tabel 4.7
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-14,986	27,541		-,544	,590
	Perputaran Total Aktiva (X1)	,398	,178	,343	2,235	,033
	DER (X2)	-,693	,314	-,338	-2,207	,035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Total Aktiva (X_1)

Correlations

		Perputaran Total Aktiva (X1)	Pertumbuhan Laba (Y)
Perputaran Total Aktiva (X1)	Pearson Correlation	1	,376*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	35	35
Pertumbuhan Laba (Y)	Pearson Correlation	,376*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_2)

Correlations

		DER (X2)	Pertumbuhan Laba (Y)
DER (X2)	Pearson Correlation	1	-,373*
	Sig. (2-tailed)		,028
	N	35	35
Pertumbuhan Laba (Y)	Pearson Correlation	-,373*	1
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Parsial

Correlations

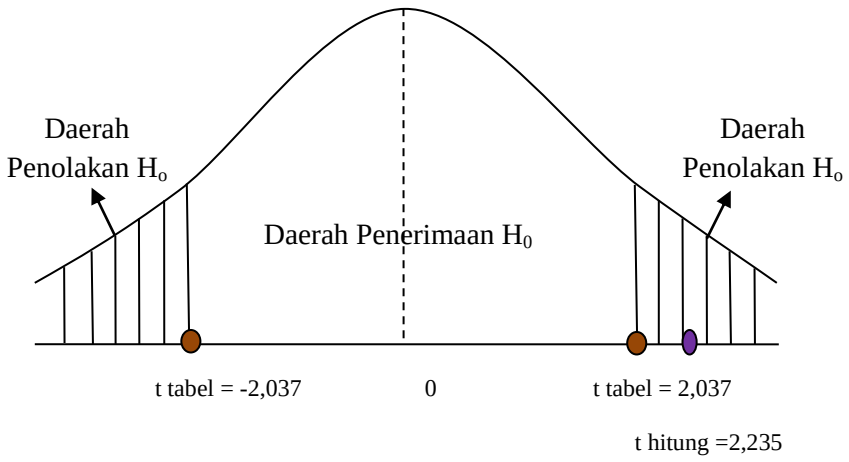
		Pertumbuhan Laba (Y)
Perputaran Total Aktiva (X1)	Pearson Correlation	,376
DER (X2)	Pearson Correlation	-,373

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

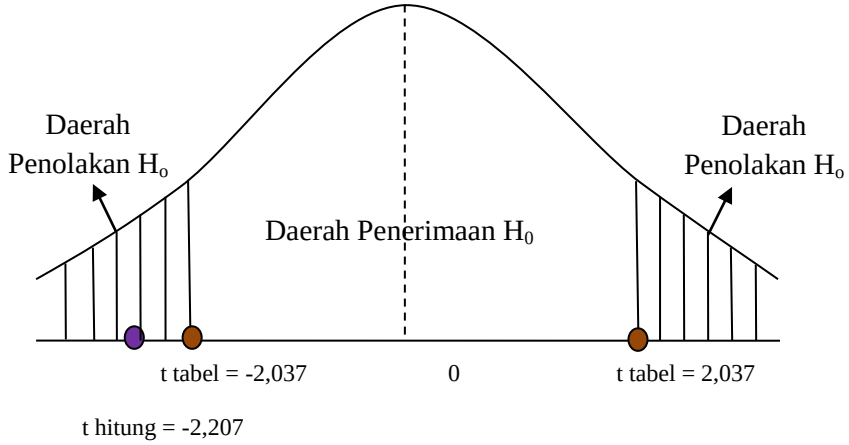
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,986	27,541		-,544	,590
	Perputaran Total Aktiva (X1)	,398	,178	,343	2,235	,033
	DER (X2)	-,693	,314	-,338	-2,207	,035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y